

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan suatu Negara sangat melibatkan pendidikan begitu juga untuk meningkatkan kesejahteraan berbangsa tidak terlepas dari dunia pendidikan dan pengetahuan, oleh sebab itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan serta meningkatkan pengetahuan sebagai dasar dalam diri manusia. Dan kita ketahui pada saat ini pendidikan di Indonesia masih sangat rendah, untuk meningkat hal tersebut maka tidak terlepas dari peran penting guru, keluarga, masyarakat serta pemerintah. Hal ini wajar karena semua orang berkepentingan dan ikut terlibat dalam proses pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Pemerintah telah merencanakan pendidikan sebagai instrumen untuk mengembangkan bangsa dan Negara Indonesia menjadi lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang Demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan berakar pada budaya untuk membangun kehidupan bangsa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Berlakunya Kurikulum 2013 (K-13) menuntut sekolah untuk dapat mempersiapkan berbagai hal sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini perangkat merupakan salah satu sarana yang digunakan baik bagi siswa maupun

guru, karena merupakan salah satu penunjang bagi siswa untuk memahami suatu materi pelajaran dan bagi guru perangkat pembelajaran matematika sangat penting untuk sebagai pedoman materi yang akan disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika guru harus menggunakan metode/pendekatan dan perangkat yang bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Perangkat pembelajaran matematika ini sangat penting bagi pendidik agar pendidik dapat lebih kreatif dalam mengembangkan suatu perangkat.

Wina (2008: 281) menyatakan bahwa:

Guru merupakan peran yang sangat penting sebagai sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Demi tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengaktifkan dan mengembangkan kegiatan siswa agar siswa lebih aktif, oleh karena itu guru harus mampu melaksanakan berbagai jenis strategi pembelajaran. Menurut Oemar (2009: 45) “proses belajar mengajar yang efektif dapat tercapai apabila guru menggunakan strategi dan metode yang tepat”. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif tersebut, salah satu cara yang ditempuh yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru matematika yang pernah menerapkan K13 di SMP Bukit Raya Pekanbaru 29 febuari 2017, guru-guru tersebut mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan K13, terutama RPP dan LKPD. Dalam proses pembelajaran memang sudah menggunakan metode saintifik, namun hal ini dianggap belum efektif karena guru belum mampu menerapkannya, sehingga guru kadang-kadang kembali menggunakan metode ekspositori.

Dalam penyusunan RPP guru-guru masih merasa kesulitan dan kebingungan bagaimana RPP yang sesuai dengan K13 dan RPP yang tidak menggunakan model apapun dalam proses pembelajarannya. Kesulitan ini juga dirasakan dalam

membuat penilaian, terlalu banyak aspek yang dinilai juga mempersulit guru, ini menunjukkan bahwa guru belum mempunyai kesiapan dalam melaksanakan K13.

Permasalahan lain yang di hadapi guru adalah guru tidak mempunyai waktu lebih untuk membuat bahan ajar, sehingga guru kadang-kadang tidak membuat LKPD. Seharusnya dengan membuat LKPD yang dibuat oleh guru sendiri, guru bisa menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. LKPD kadang-kadang oleh sebagian guru hanya dijadikan sebagai sampingan untuk latihan saja, bukan diutamakan dalam kegiatan pembelajar LKPD yang di gunakan hanya dari penerbit.

Selain mewancarai guru mata pelajaran matematika, peneliti juga mewancarai beberapa orang siswa guna mengumpulkan informasi untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran matematika agar tercapainya pembelajaran yang efektif. Dapat disimpulkan dari beberapa jawaban siswa yang diwawancarai siswa masih menganggap pelajaran matematika itu sulit, membosankan, dan susah dipahami. Kemudian peneliti juga menanyakan harapan siswa untuk pelajaran matematika, dari beberapa jawaban siswa yang diwawancarai siswa mengatakan mereka ingin pelajaran matematika itu menyenangkan, tidak sulit, dan menarik seperti pelajaran lainnya yang mudah dipahami mereka.

Menurut Mulyasa (2016: 25) bahwa proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat . Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dari perangkat pembelajaran berdasarkan model, strategi, pendekatan atau teknik pembelajaran yang digunakan secara kontinu dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di sekolah. Pendekatan pembelajaran yang dirasa tepat dengan permasalahan di atas adalah pendekatan pembelajaran matematika realistic.

*Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Dalam RME guru bertugas mengaitkan materi dengan permasalahan nyata yang biasa terjadi di

lingkungan siswa dan RME lebih menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diajak melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang ternyata ada kaitannya dengan materi matematika yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya bertugas mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tetapi melakukan sendiri kegiatan matematika untuk mendapatkan suatu konsep yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Zulkardi dan Nieveen dalam Herawati (2015) bahwa “pendekatan yang memberikan harapan terhadap pembelajaran matematika di Indonesia adalah *Realistic Mathematic Education* (RME)”. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti berminat untuk melakukan suatu penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Pada Materi Perbandingan di Kelas VII SMP Bukit Raya Pekanbaru”.

## **1.2 Batasan Penelitian**

- 1) Pengembangan ini hanya sebatas pada pembuatan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) meliputi: RPP dan LKPD.
- 2) Materi yang dikaji adalah perbandingan pada kelas VII SMP Bukit Raya Pekanbaru semester ganjil TA 2017/2018

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat di kemukakan adalah rumusan masalahnya adalah “Bagaimakah kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran matematika berbasis RME yang dikembangkan?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada materi perbandingan kelas VII SMP Bukit Raya Pekanbaru yang valid dan praktis.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka manfaat yang diperoleh adalah:

### **a. Bagi Siswa**

Dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses belajar, melatih siswa untuk berpikir kreatif dan meningkatkan minat belajar siswa.

### **b. Bagi guru**

Dapat sebagai panduan dalam proses pembelajaran serta dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat perangkat pembelajaran.

### **c. Bagi sekolah**

Membantu dan memperbaiki mutu pendidikan sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### **d. Bagi Peneliti**

- (1)Dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan perangkat pembelajaran dan kemudian dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan bahan ajar matematika untuk materi-materi yang lain.
- (2)Sebagai landasan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika.
- (3)Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

### **e. Bagi Pembaca**

Melalui pengembangan perangkat ini dapat digunakan sebagai referensi bahan pengembangan lebih lanjut dan diharapkan dapat menciptakan keaktifan siswadalam proses belajar sehingga bukan guru sebagai pusat belajar melainkan siswa, serta dapat memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahan ajar untuk pembelajaran RME pada mata pelajaran matematika.

## 1.6 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk yang spesifik, yaitu perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) sebagai berikut:

- a) Pada RPP
  - 1) RPP yang dibuat menggunakan pendekatan RME yang sesuai dengan kurikulum 2013.
  - 2) Pendekatan RME tergambar pada setiap langkah-langkah pembelajaran pada RPP.
  - 3) Langkah-langkah kegiatan disusun dengan menggunakan tabel, waktu yang terperinci, dan mencantumkan metode yang digunakan sehingga memudahkan guru untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran.
- 4) Pada LKPD
  - 1) LKPD yang disajikan menggunakan pendekatan RME
  - 2) LKPD disajikan memuat gambar-gambar, warna dan ilustrasi yang menarik.
  - 3) LKPD dilengkapi soal dan pembahasan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
  - 4) LKPD menuntun siswa karena memakai langkah-langkah yang dapat membantu siswa menemukan konsep pemecahan masalah.
  - 5) LKPD dilengkapi petunjuk penggunaan.

## 1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, berikut akan dijelaskan pengertian dari beberapa istilah:

- 1) Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu.
- 2) RPP adalah rencana kegiatan yang dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah bahan ajar yang dibuat guru agar dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dalam konteks yang ringkas disertai tugas-tugas untuk melatih peserta didik.

- 4) Pendekatan RME adalah pendekatan matematika yang menekankan pada pemahaman siswa terhadap matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui situasi yang bisa di bayangkan dari pelajaran matematika.
- 5) Perangkat pembelajaran yang valid dan praktis adalah perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui tahap perbaikan oleh validator dan dapat disukai dalam kondisi normal oleh peserta didik sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut efektif untuk diterapkan.